

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang namanya semakin dikenal di dunia. Pembangunan di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Salah satu faktor penting dalam pembangunan suatu negara yaitu sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia bisa dilakukan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Selanjutnya John Dewey dalam Hasbullah (2009, hlm.2) menyatakan “pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”.

Tabel 1.1  
*Peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dimulai dari Peringkat ke-61 sampai Peringkat ke-93 berdasarkan Worldbank Tahun 2018*

Urutan	Negara	Skor	Urutan	Negara	Skor	Urutan	Negara	Skor
61	Georgia	0,61	72	Peru	0,59	83	Tuvalu	0,55
62	Mexico	0,61	73	Kuwait	0,58	84	West Bank and Gaza	0,55
63	Qatar	0,61	74	Kyrgyzstan	0,58	85	Jamaica	0,54
64	Trinidad and tobago	0,61	75	Moldova	0,58	86	Lebanon	0,54
65	Azerbaijan	0,6	76	Saudi Arabia	0,58	<b>87</b>	<b>Indonesia</b>	<b>0,53</b>
66	Ecuador	0,6	77	Sri Lanka	0,58	88	Macedonia, The Former Yugoslav Republic of	0,53
67	Romania	0,6	78	Armenia	0,57	89	Nicaragua	0,53
68	Thailand	0,6	79	Brazil	0,56	90	Panama	0,53
69	Uruguay	0,6	80	Jordan	0,56	91	Paraguay	0,53
70	Colombia	0,59	81	Kosovo	0,56	92	Tajikistan	0,53
71	Iran	0,59	82	Philippines	0,55	93	Algeria	0,52

*Sumber : World bank.org*

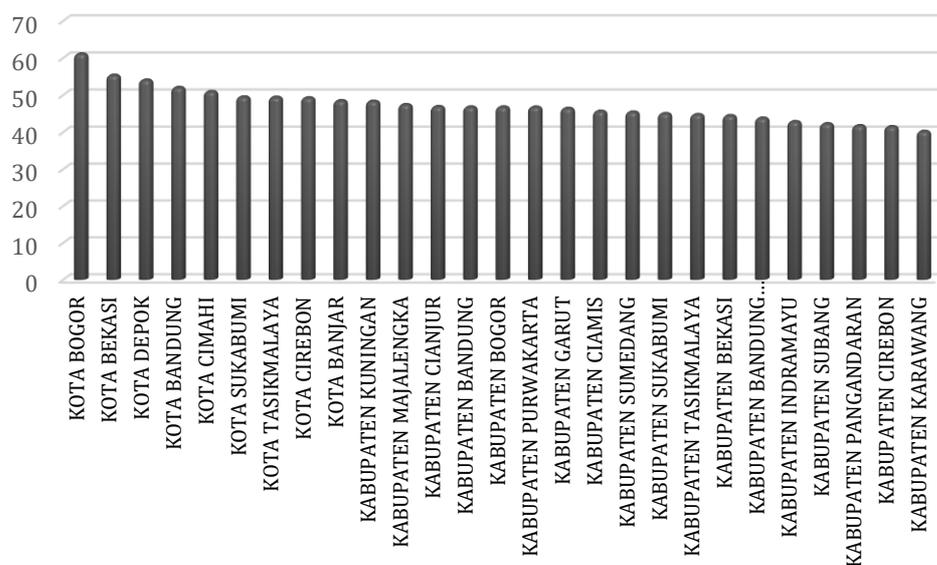
Secara umum, kualitas pendidikan di Indonesia masih kurang, yang dapat terlihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di bidang pendidikan. Skor IPM Indonesia berada pada urutan ke 87 dari 187 negara dengan skor sebesar 0,53. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari Tabel 1.1 dibawah ini :

Dari Tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa Indonesia masih berada ditingkat menengah bawah dalam bidang pendidikan dibandingkan dengan negara Thailand yang sama-sama merupakan negara berkembang yang terletak di Asia, Thailand masih lebih unggul dalam bidang pendidikan dibandingkan dengan Indonesia, Skor IPM yang di peroleh Thailand yaitu 0,60 memiliki nilai yang sangat jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Indonesia yang memiliki skor sebesar 0,53. Sejalan dengan ketentuan UU SPN Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan dapat ditempuh dengan tiga jalur pendidikan yaitu sektor formal, non formal dan informal. Sekolah merupakan salah satu bentuk dari pendidikan formal. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang tidak pernah terlepas di pendidikan terutama di sektor formal. Di sekolah, kegiatan inti untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan akhlak adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan sekunder yang bertujuan membentuk peserta didik yang berkualitas. ini berarti bahwa kegiatan belajar mengajar adalah salah satu proses utama yang menentukan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan bukti konkret dari proses pembelajaran yang bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. Pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan dari tahun ke tahun dapat dilihat melalui perubahan nilai UN (Ujian Nasional) atau yang sekarang dikenal dengan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang wajib diikuti oleh setiap siswa yang akan menuntaskan jenjang pendidikan sekolah menengah. UNBK ini dilakukan secara serempak diseluruh Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun ajaran 2017/2018 hasil UNBK jurusan IPS lebih rendah yaitu sebesar 45,69 dibandingkan dengan rata-rata nilai UNBK jurusan IPA yaitu sebesar 51,00 (Kemendikbud, 2018). Perbedaan kedua hasil UNBK ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti hasil belajar pada jurusan IPS.

Data hasil UNBK yang bersumber dari Kemendikbud juga menyajikan perbandingan antar wilayah, baik itu Provinsi maupun Kota/Kabupaten yang dimana terdapat juga data hasil UNBK wilayah Jawa Barat. Rata-rata hasil UNBK wilayah Jawa Barat pada tahun ajaran 2016/2017 berada pada urutan 12 dari 34

provinsi di Indonesia yaitu sebesar 48,80. Jika dibandingkan dengan tahun ajaran 2017/2018 wilayah Jawa Barat masih pada urutan yang sama, namun hasil nilai rata-rata mengalami penurunan sebesar 5,30 persen yaitu sebesar 46,21. Hal ini menunjukkan bahwa di wilayah Jawa Barat masih rendah dan perlu diperbaiki mengingat penurunan yang terjadi pada nilai rata-rata UNBK. Berikut Gambar 1.1 yang akan menunjukkan nilai rata-rata UNBK di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017/2018.



Gambar 1.1  
Rata-rata Nilai UNBK Per Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Barat Tahun 2017/2018

Sumber : Kemendikbud, 2017-2018

Berdasarkan hasil data dari Kemendikbud pada Gambar 1.1, menunjukkan perbandingan nilai rata-rata di beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat juga dapat diketahui, salah satunya yaitu Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Bandung Barat berada pada urutan ke-22 dari 27 Kabupaten/Kota di Jawa Barat dengan rata-rata nilai sebesar 43,81. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar di Kabupaten Bandung Barat masih tergolong rendah dan membuktikan bahwa pendidikan di Kabupaten Bandung Barat memiliki masalah yang harus segera diperbaiki.

Setiap peserta didik tentunya mengharapkan hasil belajar yang tinggi, namun untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi tidaklah mudah, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan dalam belajar ini berdampak pada

rendahnya hasil belajar. Hal seperti ini juga terjadi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Bandung Barat. Berdasarkan Tabel 1.2 dibawah, dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dapat dilihat dari rata-rata keseluruhan nilai yaitu sebesar 66,80 menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang masih belum mencapai KKM. Dari total 17 sekolah dapat terlihat dari jumlah rata-rata nilai setiap sekolah bahwa hanya 7 sekolah yang mencapai nilai KKM, sementara 10 lainnya masih di bawah KKM. Hal tersebut menjelaskan fakta bahwa masih banyak siswa di Kabupaten Bandung Barat yang masih memiliki nilai dibawah KKM. Berikut merupakan hasil Penilaian Akhir Semester PAS mata pelajaran ekonomi semester ganjil SMA Negeri di Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2018/2019.

Tabel 1.2  
*Rata-Rata Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Tahun ajaran 2018/2019 di Kabupaten Bandung Barat*

No	Nama Sekolah	KKM	Diatas KKM (Siswa)	Dibawah KKM (Siswa)	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai PAS
1	SMAN 1 Cipatat	70	90	30	120	78,5
2	SMAN 1 Batujajar	68	83	24	107	76,4
3	SMAN 2 Ngamprah	70	91	57	148	74,79
4	SMAN 1 Cikalong Wetan	76	79	24	103	74,58
5	SMAN 1 Rongga	68	78	39	117	70,12
6	SMAN 1 Saguling	68	75	33	108	70,02
7	SMAN 1 Sindang Kerta	65	58	39	97	69,9
8	SMAN 1 Lembang	70	73	101	174	69,58
9	SMAN 1 Gunung Halu	70	64	56	120	69,01
10	SMAN 2 Padalarang	75	62	53	115	68,9
11	SMAN 2 Lembang	70	96	9	105	68,33
12	SMAN 1 Cipongkor	68	69	22	91	65,8
13	SMAN 1 Cisarua	75	86	64	150	58,6
14	SMAN Parongpong	70	48	92	140	57,75
15	SMAN 1 Cipendeuy	70	59	80	139	55,4
16	SMAN 1 Padalarang	75	61	87	148	54,32
17	SMAN 1 Cililin	77	48	56	104	53,7
Rata-Rata Nilai PAS di KBB						66,8

*Sumber : Dokumen Sekolah ( Diolah )*

Permasalahan yang dapat dilihat dari Tabel 1.2 adalah hasil belajar siswa yang masih rendah . Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang

mempengaruhi hasil belajar adalah pengalaman belajar (Downing, 2012; Richardson, 2006; Diseth, 2007; Diseth, 2007; Hartati, 2011; Entwistle, 2003, Webster, 2009). Pengalaman belajar dapat didefinisikan sebagai interaksi siswa dengan guru dan lingkungan belajar dan karenanya perilaku belajar bergantung pada pengalaman belajar mereka dalam menanggapi tuntutan situasional dalam kaitannya dengan konteks pembelajaran. Downing (2012, hlm. 220). Menurut Astin dalam Miller (2011) sebagai hasil dari pengalaman akademik mereka, pengalaman siswa secara signifikan meningkatkan pengetahuan umum dan pengetahuan dalam jurusan mereka. Pengalaman mereka meningkatkan kompetensi pribadi, keterampilan verbal dan kuantitatif, serta kompleksitas kognitif.

Melalui teori perkembangan kognitif, Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan interaksi kontinu antara satu individu satu dengan lingkungannya (Muthia, 2016, hlm. 35). Piaget meyakini bahwa kecenderungan siswa berinteraksi dengan lingkungan adalah bawaan sejak lahir. Siswa memproses dan mengatur informasi dalam benaknya dalam bentuk skema. Skema adalah pola tingkah laku yang dapat terulang kembali.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar (Downing, 2012; Eom, 2015; Zimmerman, 2008; Yusuf, 2011, Dimiyati, 2009, Weinstein, 1998). Dalam Dimiyati (2009, hlm.99) Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman yang berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor psikologis yang paling penting dalam keberhasilan pembelajaran. Karena motivasi seseorang dapat melakukan sesuatu yang disukai dan mendorong untuk melakukan hal tersebut. Motivasi dapat timbul dari dalam diri sendiri maupun dorongan dari luar.

Selain itu, faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar adalah pengaturan diri dalam belajar (Downing, 2012; Zimmerman, 1990; Ellis, 2018; Eom, 2015; Zimmerman, 1990; Yusuf, 2011; Fasikhah & Fatimah, 2013; Weinstein, 1998). Menurut Zimmerman (1990, hlm.4) pengaturan diri mengatur akuisisi pandangan sebagai proses yang sistematis dan dapat dikendalikan, dan mereka menerima

tanggung jawab yang lebih besar untuk hasil belajar mereka. Selanjutnya Wolters, dkk yang dikutip dalam jurnal psikologi harapan oleh Fasikhah dan Fatimah (2013, hlm.23) menjelaskan bahwa pengaturan diri dalam belajar (*self-regulation learning*) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara aktif dalam menyusun, menentukan tujuan belajar, merencanakan dan memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi perilaku serta lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun sayangnya, kini masih banyak siswa yang memiliki pengaturan yang rendah. Siswa lebih banyak bergantung pada instruksi guru dalam belajar. Pengaturan diri dan motivasi mampu mendorong pengaruh pengalaman belajar terhadap hasil belajar. Sementara pengalaman belajar, motivasi, dan pengaturan diri yang tinggi pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Belajar terhadap Hasil Belajar dengan Moderasi Motivasi dan Pengaturan Diri Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Bandung Barat”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum hasil belajar, pengalaman belajar, motivasi dan pengaturan diri?
2. Apakah pengalaman belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di Kabupaten Bandung Barat ?
3. Apakah motivasi dan pengaturan diri memoderasi pengaruh pengalaman belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di Kabupaten Bandung Barat ?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka di dapat tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum pengalaman belajar, motivasi dan pengaturan diri.

2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di Kabupaten Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui motivasi dan pengaturan diri dapat memoderasi pengaruh pengalaman belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi di Kabupaten Bandung Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah hasil belajar siswa.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hasil belajar siswa.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Sekolah  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.
2. Bagi Guru  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai referensi untuk memahami motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan hal yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.
3. Bagi Peneliti lain  
Hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan bagi peneliti lain terkait dengan hasil belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Selain itu, sebagai referensi peneliti lain yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam bagian ini dibahas urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi. Berikut penjelasannya :

### **BAB I**

Bab I yang merupakan pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

### **BAB II**

Bab II berisi kajian pustaka yang meliputi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III**

Bab III dijelaskan metode penelitian. Bab ini berisi lokasi, populasi, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, defenisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

### **BAB IV**

Bab IV diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri atas dua hal utama, yakni pengolahan data dan pembahasan atau analisis temuan.

### **BAB V**

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Saran atau rekomendasi ditulis setelah kesimpulan.